

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, perekonomian dunia semakin berkembang dengan pesat dan menuntut setiap individu untuk mampu beradaptasi dan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar. Salah satu bidang yang mendapat perhatian serius adalah kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi, terutama bagi generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Indah (2024) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kewirausahaan tidak hanya penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi solusi untuk mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Triasleni et al. (2024) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah elemen penting dalam pendidikan yang berperan dalam membantu siswa mengasah keterampilan berbisnis dan mendukung peningkatan kemandirian ekonomi di masyarakat. Membangun semangat kewirausahaan pada siswa sejak usia dini melalui pendidikan kewirausahaan, membuat mereka dapat berkembang menjadi wirausahawan muda yang menciptakan peluang kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di sekitar mereka.

Karakteristik	Agustus 2019 (persen)	Agustus 2020 (persen)	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Agustus 2024 (persen)	Perubahan Agt 2023-Agt 2024 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,23	7,07	6,49	5,86	5,32	4,91	-0,41
TPT Menurut Jenis Kelamin							
- Laki-Laki	5,24	7,46	6,74	5,93	5,42	4,90	-0,52
- Perempuan	5,22	6,46	6,11	5,75	5,15	4,92	-0,23
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal							
- Perkotaan	6,29	8,98	8,32	7,74	6,40	5,79	-0,61
- Perdesaan	3,92	4,71	4,17	3,43	3,88	3,67	-0,21
TPT Menurut Kelompok Umur							
- 15-24 tahun	18,69	20,46	19,55	20,63	19,40	17,32	-2,08
- 25-59 tahun	3,01	5,04	4,44	3,36	3,07	2,94	-0,13
- 60 tahun ke atas	0,68	1,70	2,73	2,85	1,28	1,49	0,21
TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan							
SD ke Bawah	2,39	3,61	3,61	3,59	2,56	2,32	-0,24
Sekolah Menengah Pertama	4,72	6,46	6,45	5,95	4,78	4,11	-0,67
Sekolah Menengah Atas	7,87	9,86	9,09	8,57	8,15	7,05	-1,10
Sekolah Menengah Kejuruan	10,36	13,55	11,13	9,42	9,31	9,01	-0,30
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87	4,59	4,79	4,83	0,04
Diploma IV, S1, S2, S3	5,64	7,35	5,98	4,80	5,18	5,25	0,07

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan data pada tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menurut latar belakang pendidikan pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang tertinggi dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9.01%. Selanjutnya tingkat SMA sebesar 7.05%, lalu tingkat Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 5.25%, Diploma I/II/III sebesar 4.83%, kemudian tingkat SMP sebesar 4.11%, dan tingkat SD ke bawah sebesar 2.32%.

Selanjutnya, adapun data yang menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah DKI Jakarta dan Kepulauan Seribu pada tahun 2023 dan 2024. Secara umum, terdapat penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di hampir seluruh wilayah pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan sumber Badan Pusat Statistik, yaitu sebagai berikut:

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	
	2023	2024
DKI JAKARTA	6,53	6,21
KEPULAUAN SERIBU	8,11	7,93
JAKARTA SELATAN	5,37	5,22
JAKARTA TIMUR	7,24	6,95
JAKARTA PUSAT	6,42	6,24
JAKARTA BARAT	6,39	6,18
JAKARTA UTARA	7,05	6,18

Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi DKI Jakarta

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan data di atas, TPT DKI Jakarta secara keseluruhan menurun dari 6.53% pada tahun 2023 menjadi 6.21% pada tahun 2024. Kepulauan Seribu memiliki tingkat pengangguran tertinggi di kedua tahun tersebut, yaitu 8.11% pada tahun 2023 dan 7.93% pada tahun 2024. Jakarta Selatan mencatat tingkat pengangguran terendah dengan 5.37% pada tahun 2023 dan turun menjadi 5.22% pada tahun 2024. Jakarta Timur mengalami penurunan dari 7.24% di tahun 2023 menjadi 6.95% di tahun 2024. Lalu, Jakarta Barat dan Jakarta Utara sama-sama turun ke 6.18% pada tahun 2024, menunjukkan tren positif dalam penurunan pengangguran. Penurunan TPT di berbagai wilayah menunjukkan adanya perbaikan dalam sektor tenaga kerja dan kebijakan ekonomi yang lebih efektif pada tahun 2024.

Muliansyah, Nurbayan, dan Nurnazmi (2021) menyatakan bahwa solusi yang diterapkan untuk mengatasi pengangguran adalah dengan melibatkan peran wirausaha, yaitu individu yang memiliki keterampilan kreatif, dinamis, inovatif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan. Terlebih lagi, Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan tingkat pengangguran yang masih

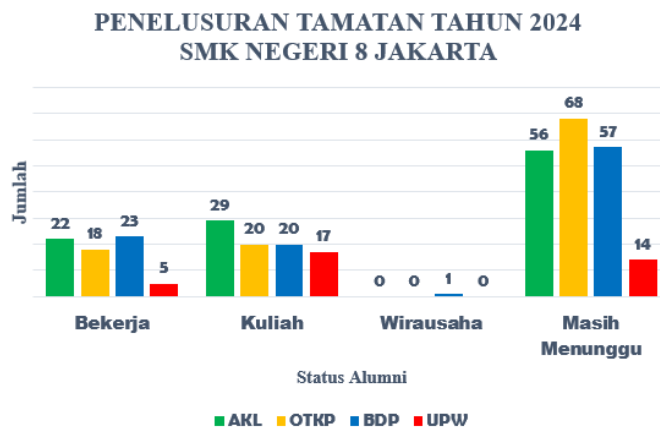
cukup tinggi, menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu fokus utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi, terutama di kalangan generasi muda. SMK Negeri 8 Jakarta sebagai lembaga pendidikan, berperan penting dalam membekali siswa dengan pendidikan dan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha. SMK Negeri 8 Jakarta memiliki beberapa profil lulusan berdasarkan jurusan, salah satunya menjadikan siswa sebagai wirausahawan untuk jenjang setelah mereka lulus. Berikut penelusuran tamatan pada tahun 2024 di SMK Negeri 8 Jakarta:

Tabel 1.1 Jumlah Status Alumni SMK Negeri 8 Jakarta

Program Keahlian	Status Alumni				Jumlah Alumni
	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Masih Menunggu	
AKL	22	29	0	56	107
OTKP	18	20	0	68	106
BDP	23	20	1	57	101
UPW	5	17	0	14	36
Jumlah	68	86	1	195	350
%	19.43%	24.57%	0.29%	55.71%	100%

Sumber: Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Jakarta (2025)

Mayoritas alumni SMK Negeri 8 Jakarta pada tahun 2024 masih menunggu keputusan dengan persentase 55.71%. Persentase tertinggi alumni yang bekerja berasal dari jurusan BDP sebanyak 23 orang. Selanjutnya, alumni jurusan UPW memiliki jumlah alumni bekerja paling sedikit sebanyak 5 orang dan jumlah tertinggi yang melanjutkan kuliah dibandingkan dengan jumlah total alumninya. Kemudian, alumni yang memiliki wirausaha masih sangat rendah dengan persentase 0.29%, karena hanya ada satu alumni dari jurusan BDP yang tercatat berwirausaha.



Gambar 1.3 Penelusuran Tamatan SMK Negeri 8 Jakarta

Sumber: Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 8 Jakarta (2025)

Berdasarkan data penelusuran tamatan di SMK Negeri 8 Jakarta, mayoritas tamatan SMK Negeri 8 Jakarta pada tahun 2024 masih menunggu keputusan untuk bekerja, kuliah, atau berwirausaha. Jurusan AKL memiliki hasil penelusuran yang paling beragam dan banyak di semua kategori. Kemudian, jumlah alumni yang memilih menjadi wirausahawan sangat rendah hanya satu orang di semua jurusan. Hal ini membuktikan bahwa SMK Negeri 8 Jakarta mendidik para siswa untuk menjadi wirausahawan, namun belum optimal karena masih terdapat siswa yang tidak melanjutkan menjadi wirausahawan setelah mereka lulus. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Jakarta untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Siswa.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Di SMK Negeri 8 Jakarta sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, terdapat program-program yang bertujuan untuk membekali siswa

dengan pendidikan dan keterampilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu memulai usaha, mengelola, serta mengembangkan usaha tersebut menjadi sebuah entitas yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Keberhasilan usaha yang dijalankan oleh siswa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam praktik. Damayanti, Arsa, dan Zahara (2023) menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha diukur dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang, peningkatan keterampilan serta peralatan produksi, penambahan tenaga kerja, peningkatan modal yang berasal dari keuntungan, dan peningkatan volume produksi. Untuk itu, penting untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dengan tingkat keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh siswa dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan usaha mereka. Dengan kata lain, diperlukan kajian yang mendalam untuk menilai efektivitas program pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK Negeri 8 Jakarta dalam menghasilkan wirausahawan muda yang sukses.

Dalam konteks ekonomi, keberhasilan usaha dianggap sebagai hal penting dalam menilai kinerja wirausahawan dan kontribusinya terhadap perekonomian, baik secara lokal maupun global. Keberhasilan usaha siswa

tidak hanya diukur dari segi keuntungan finansial, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang. Dalam dunia kewirausahaan, keberhasilan usaha menjadi tujuan utama, namun pencapaiannya sering kali tidak mudah dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha yang didapatkan di bangku sekolah dapat memengaruhi ketahanan dan perkembangan usaha siswa, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Fenomena keberhasilan usaha semakin relevan seiring dengan perubahan dinamika perekonomian yang sangat cepat. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan gaya hidup masyarakat telah menciptakan peluang baru, namun juga tantangan yang besar bagi para pelaku usaha. Sebagai contoh di era digital saat ini, banyak usaha yang bermunculan dan berkembang pesat berkat dukungan teknologi informasi. Tetapi di sisi lain, tingkat persaingan pun menjadi semakin ketat. Usaha yang gagal untuk beradaptasi dengan perubahan ini berisiko besar untuk terpuruk, sementara usaha yang berhasil mampu memanfaatkan teknologi dan tren pasar untuk berkembang.

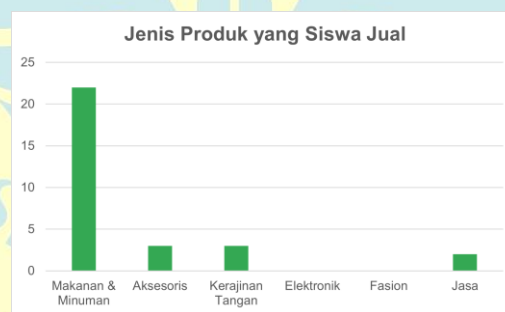
Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti kondisi pasar dan teknologi, tetapi juga pada kualitas pengelolaan internal yang dilakukan oleh wirausahawan. Keterampilan manajerial, kreativitas dalam produk dan layanan, kemampuan untuk berinovasi, serta kepemimpinan yang baik merupakan faktor internal yang memengaruhi keberhasilan usaha. Data statistik menunjukkan bahwa

tingkat kegagalan usaha, terutama usaha baru masih cukup tinggi. Banyak usaha yang gagal dalam beberapa tahun pertama karena kurangnya perencanaan yang matang, kesulitan dalam mengelola sumber daya, atau bahkan kurangnya pengetahuan tentang pasar yang mereka masuki. Husaini dan Hutar (2021) menyatakan bahwa penyebab utama kegagalan wirausaha berasal dari keterampilan pribadi atau faktor internal, seperti kurangnya pengalaman berwirausaha, ketidakmampuan dalam pengelolaan, kontrol keuangan yang buruk, kegagalan dalam merancang rencana bisnis, dan upaya pemasaran yang lemah. Inilah sebabnya mengapa penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan usaha, serta bagaimana wirausahawan dapat mengelola dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih efektif.

Keberhasilan usaha ini juga tidak bisa dilepaskan dari perubahan pola pikir masyarakat terhadap kewirausahaan. Saat ini, banyak orang yang melihat kewirausahaan bukan hanya sebagai alternatif pekerjaan, tetapi sebagai pilihan yang menarik dan menjanjikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat generasi muda untuk terjun ke dunia wirausaha, termasuk di kalangan siswa. Sutanto et al. (2023) mengemukakan pendapat bahwa menjadi seorang wirausahawan adalah salah satu opsi karier di masa depan. Oleh karena itu, siswa memerlukan keputusan yang tepat sejak tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk membantu membentuk arah masa depan menuju dunia wirausaha. Namun, di balik minat yang tinggi, tantangan dalam mengelola dan mengembangkan usaha tetap ada. Sehingga, pemahaman tentang faktor-faktor

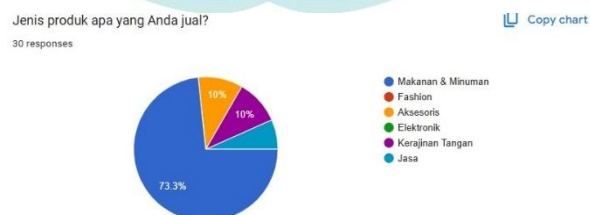
yang memengaruhi keberhasilan usaha sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan wawancara singkat dengan siswa SMK Negeri 8 Jakarta, kegiatan kewirausahaan sudah dilakukan namun belum optimal. Hal tersebut disebabkan sebagian besar siswa masih belum memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pemasaran produknya. SMK Negeri 8 Jakarta adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki komitmen untuk membekali siswanya dengan jiwa wirausaha melalui berbagai program pendidikan kewirausahaan. Hal ini didukung oleh pra-riset yang peneliti lakukan kepada 30 siswa SMK Negeri 8 Jakarta dengan memanfaatkan *google forms* untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha siswa. Hasil pra-riset yang sudah dilakukan diolah dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 1.4 Jenis Produk yang Siswa Jual

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)



Gambar 1.5 Persentase Jenis Produk Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Dari hasil pra-riset di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menjual produk dari beberapa jenis produk yang ada. Jumlah siswa yang menjual produk makanan/minuman sebanyak 22 siswa dengan persentase 73.3%, lalu jumlah siswa yang menjual produk aksesoris sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%, jumlah siswa yang menjual produk kerajinan tangan sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%, dan jumlah siswa yang menawarkan jasanya sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.7%. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 8 Jakarta sudah melakukan kegiatan kewirausahaan, namun belum optimal karena variasi produk yang dijual belum luas dan masih terbatas. Artinya siswa hanya menawarkan beberapa produk saja dan belum mengembangkan lebih banyak pilihan variasi produk untuk dijual.

Tabel 1.2 Hasil Pra-Riset

No.	Faktor yang mendasari	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Modal	Saya mampu mengelola dan mengalokasikan modal dengan bijak untuk memastikan usaha saya berjalan efisien dan berkelanjutan	50%	50%
2.	Pendapatan	Saya tidak mampu menerapkan proses kerja yang efisien untuk meningkatkan pendapatan dan hasil dalam usaha yang saya jalankan	66.7%	33.3%
3.	Volume Penjualan	Saya mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren pasar, sehingga volume penjualan usaha saya tetap meningkat dan stabil	60%	40%
4.	Output Produksi	Saya tidak mampu menjaga standar kompetensi tinggi dalam operasional usaha untuk memastikan <i>output</i> produksi yang konsisten dan berkualitas	70%	30%
5.	Tenaga Kerja	Saya mampu menciptakan hubungan yang positif dengan tenaga kerja untuk membangun lingkungan kerja yang produktif dan mendukung citra usaha yang profesional	56.7%	43.3%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan pada 30 siswa SMK Negeri 8 Jakarta pada Tabel 1.2, menunjukkan tanggapan siswa terhadap lima faktor yang mendasari keberhasilan usaha, yaitu modal, pendapatan, volume penjualan, *output* produksi, dan tenaga kerja. Mengenai modal sebanyak 50% siswa merasa mampu mengelola dan mengalokasikan modal dengan bijak untuk kelangsungan usaha, namun 50% lainnya tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal masih menjadi kendala utama dan belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Lalu mengenai pendapatan, mayoritas siswa dengan persentase 66.7% menyatakan tidak mampu menerapkan proses kerja yang efisien untuk meningkatkan pendapatan. Hanya 33,3% yang menyatakan mampu. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan masih tergolong lemah dan perlu perhatian serius. Kemudian, sebanyak 60% siswa menyatakan mampu beradaptasi terhadap perubahan tren pasar agar volume penjualan tetap meningkat, sedangkan 40% tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi terhadap pasar cukup baik, meskipun masih ada ruang perbaikan. Sementara itu, mayoritas siswa dengan persentase 70% mampu menjaga standar kompetensi dalam menjalankan usaha agar *output* tetap konsisten dan berkualitas. Hanya 30% yang menyatakan tidak mampu. Artinya, *output* produksi merupakan aspek yang cukup kuat dalam keberhasilan usaha siswa. Dan sebanyak 56.7% siswa mampu menciptakan hubungan kerja yang positif, sementara 43.3% tidak mampu. Ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sudah cukup terbangun, namun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa

keberhasilan usaha siswa masih tergolong rendah. Khususnya pada aspek pendapatan dan modal di mana lebih dari setengah responden menunjukkan ketidakmampuan dalam mengelola aspek tersebut.

Menurut Basrowi (Pinem et al., 2024) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian keberhasilan usaha, yaitu motivasi, usia, pengalaman, dan pendidikan. Yurini (2023) juga berpendapat bahwa yang faktor paling penting dalam keberhasilan usaha adalah keterampilan wirausaha dalam mengidentifikasi pasar dan mengembangkan usaha di pasar tersebut. Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan uji pra-riset kepada siswa untuk mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Hasil pra-riset yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1.6 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha

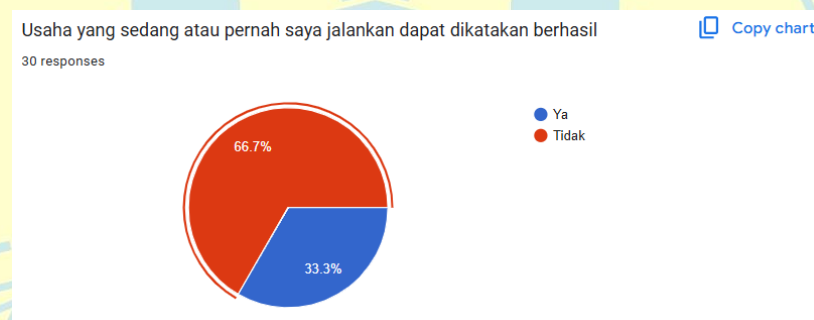
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Gambar 1.6, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha siswa di SMK Negeri 8 Jakarta, yaitu:

- 1) Pendidikan mendapatkan hasil 15 suara,
- 2) Keterampilan mendapatkan hasil 7 suara,

- 3) Pengalaman mendapatkan hasil 5 suara,
- 4) Peluang mendapatkan hasil 3 suara, dan
- 5) Sementara faktor motivasi dan usia mendapatkan hasil 0 suara.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Oleh karena itu, dengan hasil observasi awal peneliti memfokuskan menggunakan variabel pendidikan dan keterampilan untuk melihat fenomena pengaruh pendidikan dan keterampilan terhadap keberhasilan usaha siswa SMK Negeri 8 Jakarta.



Gambar 1.7 Tingkat Persepsi Keberhasilan Usaha Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1.7 tentang tingkat persepsi keberhasilan usaha siswa, menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa dengan persentase 66.7% menyatakan "Tidak", artinya mereka tidak menganggap usaha yang dijalankan sebagai usaha yang berhasil. Sementara itu, hanya 10 siswa dengan perse 33.3% yang menjawab "Ya", atau menganggap usahanya berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa usaha yang mereka jalankan belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil pra-riset tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat keberhasilan usaha siswa masih

tergolong rendah karena lebih dari separuh responden belum merasa usahanya berhasil. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha tersebut dan menyusun strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Surmanidze dan Beridze (2023) mengemukakan pendapat bahwa *“young people, especially students, should be encouraged to participate in educational programs and courses that will enhance their entrepreneurial and business skills, as well as strengthen their motivation”*. Yang artinya bahwa para pelajar sebaiknya diberi kesempatan untuk mengikuti program pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan bisnis mereka, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai kesuksesan.

Hariroh et al. (2024) juga berpendapat bahwa *“entrepreneurship education aims to teach students how to become self-reliant entrepreneurs. It is crucial to educate students about entrepreneurship so that after graduation, they are not solely dependent on working for private or government companies, but can also create opportunities as entrepreneurs. By starting a business, individuals can generate job opportunities for others. In this way, students can bring about positive changes and contribute to society”*. Maknanya adalah pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menjadi wirausaha yang mandiri. Pendidikan ini penting agar setelah lulus, siswa tidak hanya mengandalkan pekerjaan di perusahaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuka peluang usaha sendiri. Dengan mendirikan bisnis,

mereka dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi serta perubahan positif bagi masyarakat.

Keberhasilan usaha dapat tercapai jika didorong oleh kemampuan wirausahawan dalam hal pendidikan kewirausahaan, pemahaman terhadap lingkungan, keterampilan baik kreatif maupun inovatif, serta sikap yang tepat dalam membuat keputusan (Ramadhani et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan juga memiliki peran yang krusial dalam mendukung kesuksesan usaha dengan memberikan pemahaman tentang manajemen, pemasaran, dan keuangan yang diperlukan (Setiany & Anisah, 2024).

Hasil penelitian Tanjung et al. (2024) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astuti, Novaria, dan Andayani (2020) yang menyatakan pendapat bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasing dan Jumria (2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pemahaman teori tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir wirausaha. Di samping itu, pengembangan bisnis memerlukan keterampilan inovasi dan kreativitas untuk mengatasi tantangan bisnis, terutama dalam menciptakan produk dan layanan yang berkualitas.

Sebagai negara berkembang, Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar memiliki potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan dan telah memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan formal (Oriza et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan kewirausahaan siswa untuk menuju keberhasilan usaha yang dijalankan.

Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya keberhasilan usaha siswa SMK Negeri 8 Jakarta yaitu keterampilan berwirausaha. Rizky, Sentosa, dan Nursina (2023) berpendapat bahwa keterampilan wirausaha memiliki makna sebagai salah satu ciri khas dalam dunia kewirausahaan dan juga merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha kecil dan menengah. Menurut Mustapa (2022), untuk menjalankan usaha hingga mencapai keberhasilan, seseorang perlu memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Oleh karena itu, seseorang yang memilih untuk menjadi wirausahawan juga harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Caliat (2024) mengemukakan pendapat bahwa *“entrepreneurial skills are similar to business skills, which enable an individual to thrive in an ever-changing business environment. These skills are essential for developing innovative products that offer solutions to the community”*. Maknanya adalah keterampilan kewirausahaan serupa dengan keterampilan bisnis, yang

membantu seseorang untuk bertindak efektif dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang. Keterampilan ini penting untuk menciptakan produk inovatif yang memberikan solusi bagi kebutuhan masyarakat.

Penelitian terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinata (2022) menunjukkan secara simultan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM di Desa Tanjung Anom. Adapun penelitian lain yang mendukung penelitian Dinata (2022), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reyni (2023) dan Situmeang (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan dan saling terkait terhadap keberhasilan usaha secara bersamaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiany & Anisah (2024), yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dan berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan kewirausahaan seseorang tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan atau penurunan keberhasilan usaha yang dijalankannya. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian dari Dinata (2022), Reyni (2023), dan Situmeang (2024). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan ketidak

konsistenan pengaruh antar variabel, yang mengindikasikan adanya gap penelitian (*research gap*).

Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang dilakukan pada siswa SMK, sementara sebelumnya banyak penelitian mengenai keberhasilan usaha, namun dilakukan pada UMKM, seperti yang dilakukan oleh Yurini (2023), Setiany (2024), Pinem (2024), dan Dinata (2022). Penelitian ini juga dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta, di mana belum ada penelitian yang mengangkat permasalahan serupa, sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha mempengaruhi keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak-pihak terkait, baik dari sisi akademisi maupun praktisi, dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan wirausahawan muda. Hal ini juga diharapkan dapat memperkuat peran pendidikan kewirausahaan sebagai sarana untuk menciptakan pengusaha-pengusaha muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai permasalahan, *research gap*, dan kebaruan penelitian yang telah dijelaskan di atas, serta hasil penelitian relevan yang bervariasi, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian mengenai **"Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Siswa SMK Negeri 8 Jakarta"** sebagai topik

penelitian yang diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan semua kalangan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta
2. Menganalisis pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha siswa SMKN 8 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya teori kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan dan keterampilan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan pengembangan kebijakan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan di Indonesia. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan dan implementasinya di kalangan pelajar.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dilakukan dapat berguna untuk:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan siswa dalam berwirausaha, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha mereka.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam studi kewirausahaan dan pendidikan serta membantu Universitas Negeri Jakarta dalam merancang atau memperbarui kurikulum pendidikan kewirausahaan agar lebih relevan dan efektif.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan kewirausahaan yang sudah ada, sehingga dapat ditingkatkan serta mendorong lebih banyak siswa untuk terlibat dalam program kewirausahaan dan usaha yang dijalankan di sekolah.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif karier yang dapat diambil oleh siswa untuk mencapai suatu keberhasilan usaha yang dijalankan. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik kewirausahaan maupun pendidikan.